

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan ekonomi daerah yang kuat dan berkelanjutan merupakan kolaborasi paling efektif antara pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat dan pemerintah. Dalam konteks ini, pemerintah sebagai regulator berperan strategis dalam memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi penuh dalam setiap aktifitas ekonomi. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus menafsir potensi sumber daya yang di perlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. Salah satu upaya pemanfaatan sumber daya lokal yang optimal adalah dengan mengembangkan pariwisata. Dalam konteks ini wisata yang dilakukan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya – upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal, dan mendorong rasa hormat lebih tinggi terhadap perbedaan budaya yang ada di masyarakat.

Pariwisata adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari satu tempat ke tempat yang lain yang jauh dari tempat tinggal aslinya. Pariwisata secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat setempat. Disamping memiliki berbagai dampak positif dan negative. Pariwisata

merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian yang perlu diberikan perhatian lebih agar dapat berkembang dengan baik. Sejalan dengan dinamika gerak perkembangan pariwisata merambah dalam berbagai bidang *terminology* seperti, *sustainable tourism development*, *rural tourism*, *ecotourism* merupakan pendekatan pengembangan kepariwisataan yang berupaya untuk menjamin agar wisata dapat dilaksanakan didaerah tujuan wisata bukan perkotaan. Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternative adalah Desa wisata untuk pembangunan peDesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata.

Desa wisata merupakan sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini , penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relative masih asli. Selain itu ada beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem social yang turut mewarnai sebuah kawasan Desa wisata. Diluar dari faktor yang ada alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata.

Kabupaten Jombang berada ditengah Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.159,50 km². Jombang berada pada posisi yang strategis karena terletak di persimpangan jalur lintas selatan Pulau Jawa (Surabaya, Madiun, Yogyakarta) jalur Surabaya – Tulungagung, serta jalur Malang-Tuban. Sedangkan kecamatan Wonosalam berada di ujung dari Kabupaten Jombang, yang berada disekitar lereng Gunung Arjuna sehingga memiliki kondisi fisik yang berbukit. Kecamatan Wonosalam merupakan kecamatan yang terkenal dengan wisata kuliner durian, akan tetapi masih ada keunggulan yang lain dari Wonosalam. Wonosalam sendiri selain kekayaan bidang pertanian dan perkebunannya juga terkenal dengan destinasi wisatanya yang sangat indah dan sudah terkenal hingga ke luar kabupaten Jombang. Seperti salah satu desa yang cukup istimewa karena memiliki banyak sekali keanekaragaman budaya. Adat istiadat dan potensi alam

yang dimilikinya. Galengdowo adalah sebuah Desa di Wilayah Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang Provinsi Jawa timur yang berada di kaki Gunung Anjasmoro. Dengan luas wilayah Desa, 389,785 Ha. Memiliki 5 dusun, yaitu Galengdowo, Pengajaran, Plumpung, Sanggar dan Wates. Jumlah penduduk Desa Galengdowo hingga tahun tahun 2013 mencapai 3.040 jiwa. Salah satu wisata di desa ini adalah air terjun Tretes di dusun Pengajaran. Hasil perkebunan di Desa ini beragam antara lain cengkah, kopi, beberapa jenis rempah-rempah lain, dan masih banyak lagi. Sebagian besar penduduk Galengdowo bekerja di sektor pertanian dikarenakan di Desa ini potensi alam di bidang pertaniannya cukup melimpah seperti salak dan durian yang sudah menjadi icon di Desa ini dan didukung dengan hasil pertanian yang lain seperti cabai, padi dan banyak hasil pertanian lainnya. Saat ini Desa Galengdowo sedang menyusun RPJM-Des untuk tahun 2014-2019 dengan visi Desa “Mewujudkan Desa Galengdowo Sebagai Kawasan Wisata, Dengan Berbasis Sektor Pertanian, Untuk Menuju Masyarakat Yang Agamis Dan Sejahtera”.

Dari beberapa pemaparan yang di paparkan peneliti mengapa memilih Desa Galengdowo bahwa ada banyak potensi yang ada di Kecamatan Wonosalam khususnya Desa Galengdowo yang dapat dilihat dari potensinya namun dari banyaknya potensi yang ada masih banyak kendala dalam pengelolaannya. Sehingga kesejahteraan masyarakat petani masih sangat kurang. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengembangkan kawasan ini. Selain potensi yang ada hal lain membuat peneliti tertarik juga karena karakteristik Desa Galengdowo yang memilki unsur budaya desa yang kaya akan potensi wisata serta adanya heterogenitas agama dan komitmen masyarakatnya dalam pengembangan desa wisata. Dengan berbagai potensinya yang seharusnya bisa menjadi penopang kesejahteraan masyarakat Desa. Aspek

kelembagaan, aspek pemberdayaan, aspek potensi. Dengan adanya 3 aspek ini dapat di jadikan langkah awal untuk terbentuknya kawasan wisata desa.

Desa Galengdowo sendiri dikembangkan juga sebagai desa holtikultura dengan tipografi gunung dan juga terletak di daerah yang berfungsi menahan air dan bidang konservasi. Selain dari segi potensi tumbuhan pertanian dan perkebunan, Galengdowo memiliki lokasi yang cukup mendukung yang dekat dari pasar buah Wonosalam, dimana pasar buah Wonosalam ini sebagai tempat yang bagi para petani di Wonosalam untuk menjajakan hasil pertaniannya di pasar buah ini. Selain pasar lokasi Desa Galengdowo pula menyediakan pemandangan yang sangat indah sepanjang perjalanan menuju Desa terdapat wisata alam yaitu Tretes Waterfall yang memiliki ketinggian 158 meter dan terletak pada ketinggian 1.250 meter di atas permukaan laut dengan pemandangan hamparan pegunungan. Selain itu juga Desa Galengdowo memiliki potensi di bidang susu murni yang di hasilkan dari peternakan sapi perah, dan menghasilkan susu segar terbesar ke 2 setelah Jarak. Dari observasi yang dilakukan peneliti dengan peternak sapi di Desa Galengdowo produksi harian susu sapi mencapai kurang lebih 8.000 liter. Sentra peternak susu sapi utama terletak di Dusun Galengdowo dan Dusun Wates, Desa Galengdowo. Namun dari potensi susu sapi segar ini masyarakat Desa Galengdowo masih belum bisa mengelolanya secara optimalisasi karena susu segar ini masih dijual mentah ke koperasi di Kabupaten Kediri dikarenakan di Galengdowo sendiri masih banyak kendala untuk pengelolaannya. Selain itu di Galengdowo juga memiliki potensi budaya yang meliputi budaya keagamaan yang dimana terdapat berbagai macam agama. Dengan segala kelebihan dari potensi Desa Galengdowo sangat potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan Desa wisata. Berikut merupakan tabel 1.1 merupakan data pengunjung di Desa wisata yang datang ke Desa Galengdowo selama lima tahun terakhir di tunjukan oleh

tabel pengunjung obyek wisata Desa. Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa adanya kenaikan dan penurunan pengunjung selama tahun 2012 hingga tahun 2016. Jumlah pengunjung terbanyak selama periode tahun 2012 mencapai 15.445 pengunjung dan pada tahun 2016 sebanyak 14.080 pengunjung, sedangkan pada tahun 2013 merupakan periode waktu jumlah pengunjung paling sedikit selama kurun waktu lima tahun yaitu sebanyak 9.322 pengunjung hal ini disebabkan adanya bencana alam yang terjadi di Desa Galengdowo sehingga ada beberapa obyek wisata yang ditutup untuk sementara waktu dan menyebabkan penurunan pengunjung pada tahun tersebut.

Tabel 1.1

Jumlah Pengunjung Obyek wisata Desa di Galengdowo

Tahun	Banyaknya Pengunjung sWisata
2012	15.445
2013	9.322
2014	13.075
2015	12.720
2016	14.080

Sumber : RPJMDes 2016

Pembentukan atau pun pengembangan kawasan perlu juga memperhatikan RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kabupaten Jombang dengan undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan (Lembaga Negara Republik Indonesia tahun 2009 nomor 11, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4966) pada ketentuan umum bab 1 pasal 1 ayat 37 dan ayat 38 dijelaskan mengenai daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (RTRW Kabupaten Jombang, 2009-2029). Kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki

potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumberdaya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. (RTRW Kabupaten Jombang, 2009-2029). Dalam pengembangan kawasan tidak hanya memperhatikan RTRW nya saja namun juga dilihat dari teori lokasi pengembangan kawasan, teori lokasi. Teori lokasi di gunakan untuk mengetahui lebih dalam kajian geografi ekonomi serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu kawasan. Menurut Johan Hendrich Von Thunen (1783-1850) seorang warga Jerman yang merupakan ahli ekonomi pertanian mengeluarkan teorinya dalam buku *“Der Isolirte Staat”*. Von Thunen mengembangkan teori ini berdasarkan pengamatan di sekitar tempat tinggalnya. Menurutnya pertanian merupakan komoditi yang cukup besar untuk di kembangkan. Dalam teori ini memperhatikan jarak tempuh antara daerah produksi dan pasar, pola tersebut masuk variabel keawetan, berat, harga berbagai komoditas pertanian. Dari apa yang telah di kemukakan Von Thunen dapat dilihat bahwa sektor pertanian dan perkebunan masih lah sangat penting untuk di gunakan sebagai acuan untuk pengembangan suatu kawasan dilihat dari jauh dekatnya pusatnya dari pasar.hal ini juga di perkuat dengan rencana fungsi dan sistem kegiatan WP (wilayah pengembangan) Mojowarno yang meliputi 4 kecamatan yaitu Mojowarno, Bareng, Ngoro, dan Wonosalam. Sebagai fungsi wilayahnya Wonosalam diarahkan sebagai wilayah yang diarahkan sebagai wilayah konservasi sumber daya alam dan pengembangan pariwisata daerah dengan sistem kegiatan wilayah pariwisata, kehutanan, pertanian, perkebunan (BAPPEDA Kabupaten Jombang).

Gambaran penelitian ini adalah dalam pengembangan kawasan desa wisata yang berkelanjutan yaitu keterlibatan dan partisipasi masyarakat setempat, pengembangan mutu produk wisata pedesaan, pembinaan, kelompok

pengusaha setempat. Keaslian produk wisata yang utama adalah kualitas asli, keorsinilan, keunikan, ciri khas daerah dan kebanggaan daerah diwujudkan dalam gaya hidup dan kualitas hidup masyarakatnya. Oleh sebab itu pengembangan kawasan desa wisata yang berkelanjutan harus terus dikembangkan agar dapat memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan krisis ekonomi daerah pedesaan yang selama ini desa hanya dianggap sebagai objek pembangunan. Dimana desa hanya menunggu pemerintah pusat untuk melakukan perubahan pada wilayah pedesaan, dengan banyak persoalan yang rumit. Dengan banyak meninggalkan permasalahan pengangguran, kesenjangan sosial berkepanjangan.

Konsep awal kawasan desa wisata di Kecamatan Wonosalam yaitu terciptanya wisata edukasi yang dikelola oleh masyarakat dengan melihat dari aspek-aspek pendukung kelembagaan, pemberdayaan masyarakatnya, dan dari potensi yang dapat di olah.

Banyaknya potensi yang ada di desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang dan masih banyak dari potensi tersebut yang masih belum bisa tereksplorasi secara maksimal yang dapat menumbuhkan banyak pusat-pusat ekonomi baru di wilayah tersebut. Dari pernyataan di atas membuat penulis tertarik untuk menganalisis dan melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Kawasan Desa Wisata Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang (study kasus Desa Galengdowo).”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti :

1. Bagaimana potensi Desa Galengdowo di Kecamatan Wonosalam dalam pengembangan kawasan desa wisata?

2. Bagaimana strategi pengembangan kawasan desa wisata Desa Galengdowo di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi yang dapat di kembangkan secara berkelanjutan dan untuk mengetahui strategi pengembangan kawasan Desa wisata Galengdowo di Kecamatan Wonosalam.
2. Untuk mengetahui strategi apa saja yang dapat digunakan dalam pengembangan kawasan desa wisata dengan potensi yang ada di Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan informasi dan rujukan referensi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berhubungan dengan pengembangan desa wisata di Desa Galengdowo. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penulis dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan dapat membandingkan antara teori yang diperoleh selama mengikuti kuliah dengan penelitian yang dilakukan. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak berkepentingan serta dapat bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.